

Bahan kuliah IF4020 Kriptografi

Kriptanalisis Sederhana

Oleh: Dr. Rinaldi Munir

Prodi Informatika
Sekolah Teknik Elektro dan Informatika
2019

Kriptanalisis pada *Cipher Abjad-Tunggal*

- Jumlah kemungkinan kunci = 26!
- Tidak dapat menyembunyikan hubungan antara plainteks dengan cipherteks.
- Huruf yang sama dienkripsi menjadi huruf cipherteks yang sama
- Huruf yang sering muncul di dalam palinteks, sering muncul pula di dalam cipherteksnya.

- Oleh karena itu, cipherteks dapat didekripsi tanpa mengetahui kunci (*ciphertext-only attack*)
- Metode yang digunakan:
 1. Terkaan
 2. Statistik (analisis frekuensi)
- Informasi yang dibutuhkan:
 1. Mengetahui bahasa yang digunakan untuk plainteks
 2. Konteks plainteks

Metode Terkaan

Asumsi: - bahasa plainteks adalah B. Inggris

- spasi tidak dibuang

Tujuan: mereduksi jumlah kunci

Contoh 1. Cipherteks: G WR W RWL

Plainteks: i am a ma*

i am a man

Jumlah kunci berkurang dari 26! menjadi 22!

Contoh 2.

Cipherteks: HKC

Plainteks:

- lebih sukar ditentukan,
- tetapi tidak mungkin

z diganti dengan H,

q dengan K,

k dengan C,

karena tidak ada kata “zqk” dalam Bahasa Inggris

Contoh 3.

Cipherteks: HATTPT

Plainteks: salah satu dari T atau P merepresentasikan huruf vokal, misal

cheese

misses

cannon

Contoh 4.

Cipherteks: HATTPT

Plainteks: diketahui informasi bahwa pesan tersebut adalah nama negara.

→ greece

- Proses menerka dapat menjadi lebih sulit jika cipherteks dikelompokkan ke dalam blok-blok huruf.
- Contoh:

CTBMN BYCTC BTJDS QXBNS GSTJC BTSWX CTQTZ CQVUJ QJSGS TJQZZ MNQJS
VLNSX VSZJU JDSTS JQUUS JUBXJ DSKSU JSNTK BGAQJ ZBGYQ TLCTZ BNYBN
QJSW

- Jika diberikan informasi bahwa cipherteks tersebut berasal dari perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, maka proses menerka dapat lebih mudah
- Kata keuangan dalam Bahasa Inggris adalah financial

- Ada dua buah huruf *i* yang berulang, dengan empat buah huruf lain di antara keduanya (*nanc*) → *inanci*
- Cari huruf berulang dengan pola seperti itu di dalam cipherteks (tidak termasuk spasi). Ditemukan pada posisi 6, 15, 27, 31, 42, 48, 58, 66, 70, 71, 76, dan 82

6

CTBMN BYCTC BTJDS QXBNS GSTJC BTSWX CTQ TZ CQVUJ QJSGS
TJQZZ MNQJS VLNSX VSZJU JDSTS JQUUS JUBXJ DSKSU JSNTK
BGAQJ ZBGYQ TLCTZ BNYBN QJSW

15

27

31

42

- Hanya dua diantaranya, yaitu 31 dan 42 yang mempunyai huruf berikutnya yang berulang (berkoresponden dengan N)
- Dan dari keduanya hanya pada posisi 31 huruf A berada pada posisi yang tepat
- Jadi ditemukan financial pada posisi 30, yaitu untuk kriptogram XCTQTZCQV

CTBMN BYCTC BTJDS QXBNS GSTJC BTSW**X** CTQTZ CQVUJ QJSGS
TJQZZ MNQJS VLNSX VSZJU JDSTS JQUUS JUBXJ DSKSU JSNTK
BGAQJ ZBGYQ TLCTZ BNYBN QJSW

- Diperoleh pemetaan:

X	→	f	C	→	i
T	→	n	Q	→	a
Z	→	c	V	→	l

- Ganti semua huruf X, C, T, Q, Z, V dengan f, i, n, a, c, l:

CTBMN BYCTC BTJDS QXBNS GSTJC BTSWX CTQTZ CQVUJ
QJSGS TJQZZ MNQJS VLNSX VSZJU JDSTS JQUUS JUBXJ
DSKSU JSNTK BGAQJ ZBGYQ TLCTZ BNYBN QJSW

inBMN BYini BnJDS cfBNS GSnJi BnSWf inanc ialUJ
aJSGS nJacc MNaJS VLNSf VScJU JDSnS JaUUS JUBfJ
DSKSU JSNnK BGAaJ cBGYa nLinc BNYBN aJSW

- Jumlah kunci berkurang menjadi 20! Deduksi dapat diteruskan.

- Peristiwa yang menimpa Queen Mary of Scotland pada abad 18 karena menggunakan *cipher* abjad-tunggal yang mudah diterka → mudah dipecahkan.

Cipher yang digunakan oleh *Mary Queen of Scott.*

The table is a historical cipher grid. At the top, it has a title page with a list of months and their corresponding symbols. Below this is a grid where each row and column is labeled with a letter (A-Z) and a symbol. The grid contains numerous numbered entries, each consisting of a title or name followed by a series of numbers and symbols. A circular stamp is visible in the center of the grid.

A	B	C	D	E	F	G	H	I	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	V	X	Y	Z	W	E	A	O	S	H	T	I	E	C	T	A	V	E	F	E	O	V
/	n	e	y	c	h	r	w	t	g	p	m	s	r	a	e	j	h	-	v	z	u	o	c	t	b	l	x	y	v	t	v	x	d	n	z	f	a	u		
\	k	e	o	n	t	x	c	i	h	w	u	v	e	x	f	+	x	=	y	+	z	+	g	p	t	b	z	z	x	+	m	y	w	g	z	g				
x	e	s	z	o	g	d	t	b	w	r	p	u	h	g	h	-	y	-	x	-	z	-	g	u	g	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u	u				
x	F	+	v	h	5	+	5	o	r	v	-	1	=	E	H	+	2	-	T	K	-	3	-	6	g	7	+	9	4	5	6	7	8	9	0	1				

Title Page:

January - February - March - April - May - June - July - August - September - October - November - December - London - England - France - Duke

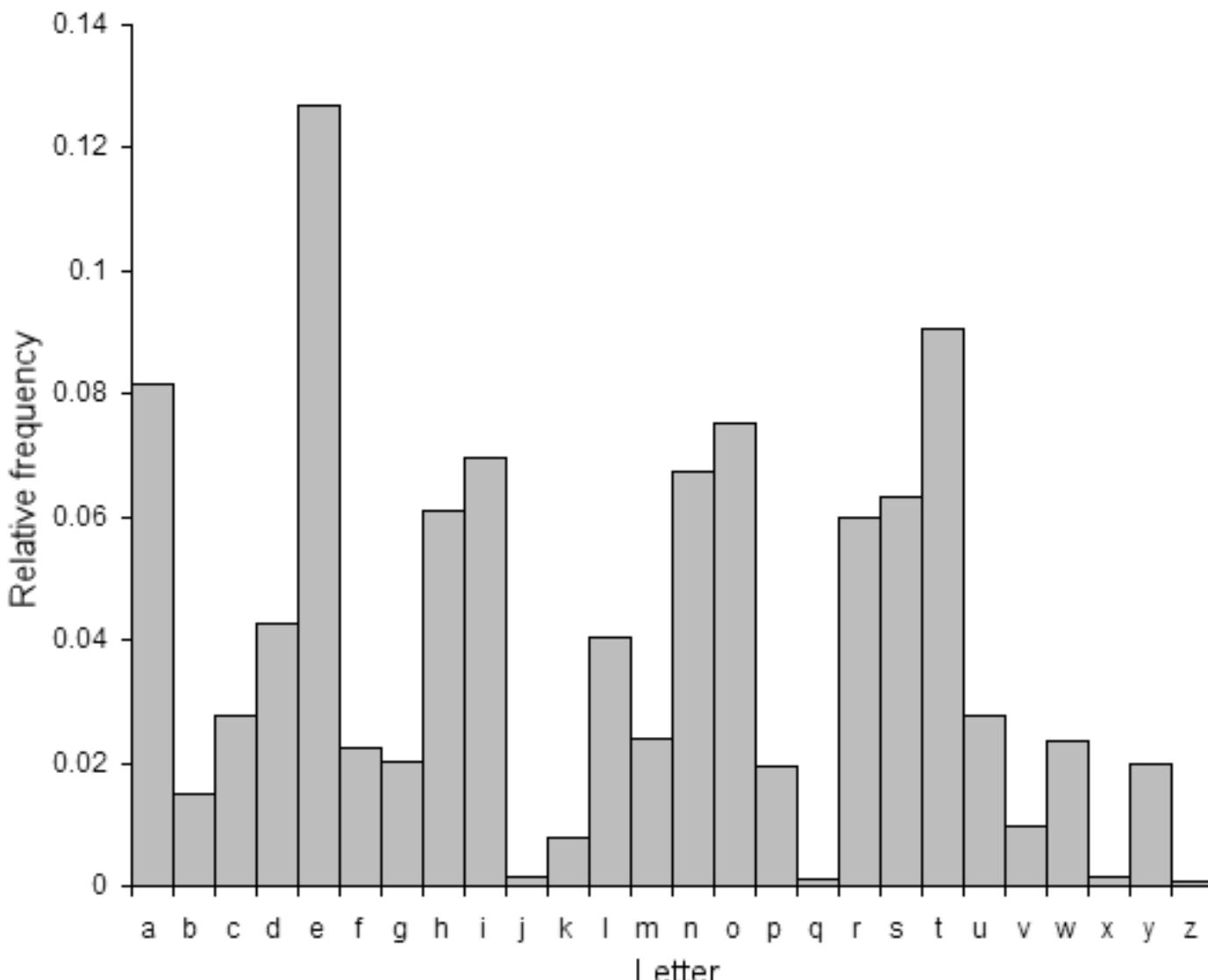
Notes: x - x - # - G - G - + - x - < - z - ff - u - a - v - B - + - w - x - M - c - + - p - e - q - k - b - + - b - b - + -

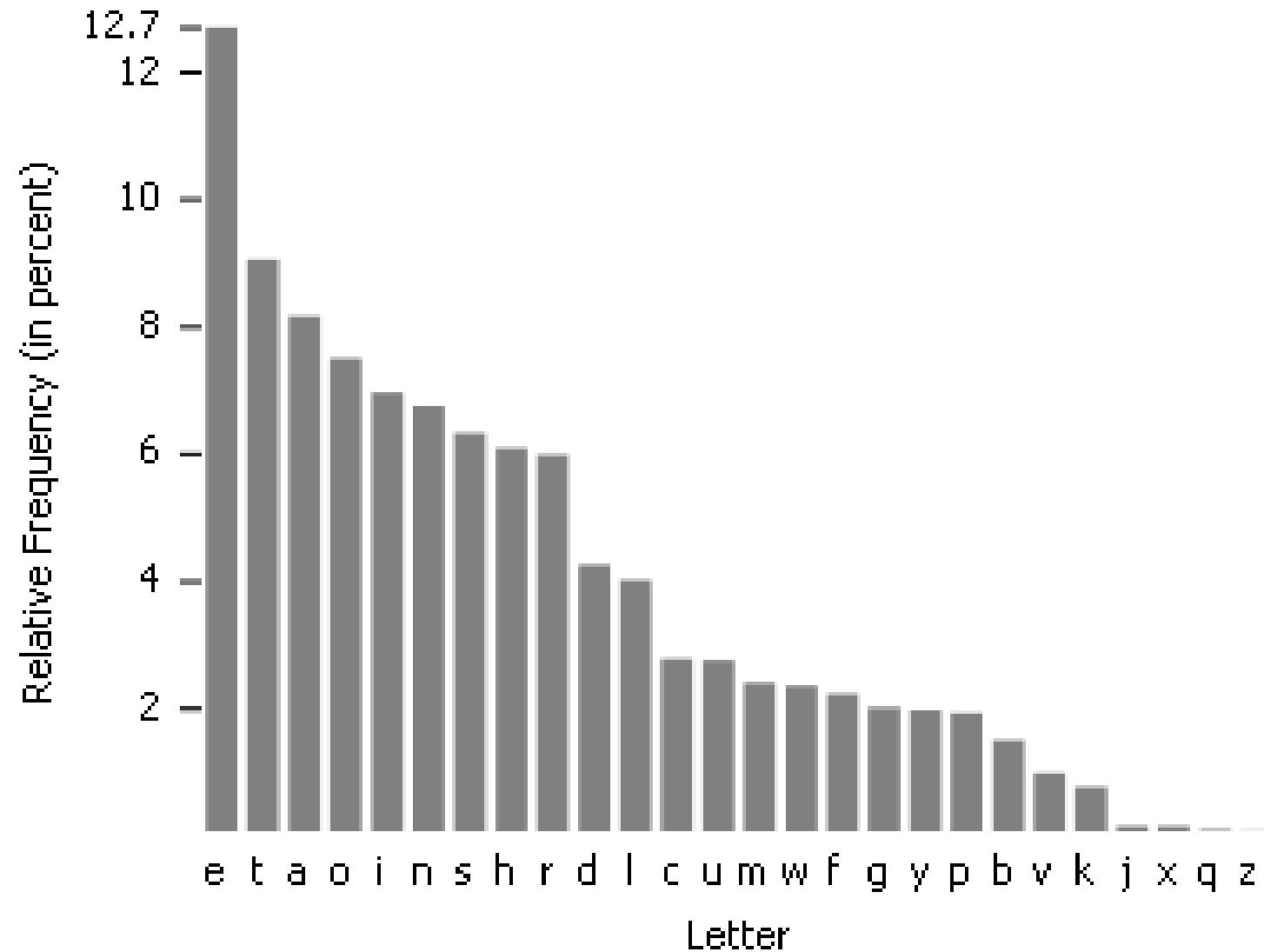
Legend: The first stroke always leads the character, The - for the puncturing, The - for parentheses, The - j - to end the preceding sentence.

Metode Analisis Frekuensi

Tabel 2. Frekuensi kemunculan (relatif) huruf-huruf dalam teks Bahasa Inggris (sampel mencapai 300.000 karakter di dalam sejumlah novel dan suratkabar)

Huruf	%	Huruf	%
A	8,2	N	6,7
B	1,5	O	7,5
C	2,8	P	1,9
D	4,2	Q	0,1
E	12,7	R	6,0
F	2,2	S	6,3
G	2,0	T	9,0
H	6,1	U	2,8
I	7,0	V	1,0
J	0,1	W	2,4
K	0,8	X	2,0
L	4,0	Y	0,1
M	2,4	Z	0,1





- Top 10 huruf yang sering muncul dalam teks Bahasa Inggris: E, T, A, O, I, N, S, H, R, D, L, U
- Top 10 huruf *bigram* yang sering muncul dalam teks B. Inggris: TH, HE, IN, EN, NT, RE, ER, AN, TI, dan ES
- Top 10 huruf *trigram* yang sering muncul dalam teks B. Inggris: THE, AND, THA, ENT, ING, ION, TIO, FOR, NDE, dan HAS

- Top 10 huruf yang paling sering muncul dalam Bahasa Indonesia:

Huruf	Peluang (%)
A	17,50
N	10,30
I	8,70
E	7,50
K	5,65
T	5,10
R	4,60
D	4,50
S	4,50
M	4,50

- Kriptanalisis menggunakan tabel frekuensi kemunculan huruf dalam B. Inggris sebagai kakas bantu melakukan dekripsi.
- Kemunculan huruf-huruf di dalam sembarang plainteks tercermin pada tabel tersebut.
- Misalnya, jika huruf “R” paling sering muncul di dalam cipherteks, maka kemungkinan besar itu adalah huruf “E” di dalam plainteksnya.

Teknik analisis frekuensi dilakukan sebagai berikut:

1. Misalkan plainteks ditulis dalam Bahasa Inggris (plainteks dalam bahasa lain secara prinsip tidak jauh berbeda).
2. Asumsikan plainteks dienkripsi dengan *cipher* alfabet-tunggal.
3. Hitung frekuensi kemunculan relatif huruf-huruf di dalam cipherteks.
4. Bandingkan hasil langkah 3 dengan Tabel 2. Catatlah bahwa huruf yang paling sering muncul dalam teks Bahasa Inggris adalah huruf E. Jadi, huruf yang paling sering muncul di dalam cipherteks kemungkinan besar adalah huruf E di dalam plainteksnya.
5. Langkah 4 diulangi untuk huruf dengan frekuensi terbanyak berikutnya.

- Contoh: Diberikan cipherteks berikut ini (Stalling, 2011):

UZ QSO VUOHXMOPV GPOZPEVSG ZWSZ OPFPESX UDBMETSX AIZ
VUEPHZ HMDZSHZO WSFP APPD TSVP QUZW YMXUZUHSX
EPYEPOPDZSZUFPO MB ZWP FUPZ HMDJ UD TMOHMQ

Lakukan kriptanalisis dengan teknik analisis frekuensi untuk memperoleh plainteks. Asumsi: bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris dan *cipher* yang digunakan adalah *cipher* abjad-tunggal.

- Frekuensi kemunculan huruf di dalam cipherteks tersebut:

Huruf	%	Huruf	%
P	13,33	Q	2,50
Z	11,67	T	2,50
S	8,33	A	1,67
U	8,33	B	1,67
O	7,50	G	1,67
M	6,67	Y	1,67
H	5,83	I	0,83
D	5,00	J	0,83
E	5,00	C	0,00
V	4,17	K	0,00
X	4,17	L	0,00
F	3,33	N	0,00
W	3,33	R	0,00

- Huruf yang paling sering muncul di dalam cipherteks: huruf P dan Z.
- Huruf yang paling sering muncul di dalam B. Inggris: huruf E dan T.
- Kemungkinan besar,
 - P adalah pemetaan dari E
 - Z adalah pemetaan dari T
- Tetapi kita belum dapat memastikannya sebab masih diperlukan cara *trial and error* dan pengetahuan tentang Bahasa Inggris.
- Tetapi ini adalah langkah awal yang sudah bagus.

Iterasi 1:

UZ QSO VUOHXMOPV GPOZPEVSG ZWSZ OPFPESX UDBMETSX AIZ
t e e te t t e e t

VUEPHZ HMDZSHZO WSFP APPD TSVP QUZW YMXUZUHSX
e t t t e ee e t t

EPYEPOPDZSZUFPO MB ZWP FUPZ HMDJ UD TMOHMQ
e e e t t e t e et

- ZWP dan ZWSZ dipetakan menjadi t^*e dan $t^{**}t$
- Kemungkinan besar W adalah pemetakan dari H sehingga kata yang mungkin untuk ZWP dan ZWSZ adalah the dan that

- Diperoleh pemetaan:

P → e

Z → t

W → h

S → a

- Iterasi 2:

UZ QSO VUOHXMOPV GPOZPEVSG ZWSZ OPFPESX UDBMETSX AIZ
t a e e te a that e e a a t

VUEPHZ HMDZSHZO WSFP APPD TSVP QUZW YMXUZUHSX
e t ta t ha e ee a e th t a

EPYEPOPDSZUFPO MB ZWP FUPZ HMDJ UD TMOHMQ
e e e tat e the et

- WSFP dipetakan menjadi ha^{*}e.
- Dalam Bahasa Inggris, kata yang mungkin untuk ha^{*}e hanyalah have, hate, hale, dan haze
- Dengan mencoba mengganti semua Z di dalam cipherteks dengan v, t, l, dan z, maka huruf yang cocok adalah v sehingga WSFP dipetakan menjadi have
- Dengan mengganti F menjadi v pada kriptogram E PYEPOP DZSZUFPO sehingga menjadi *e* e* e*tat*ve*, maka kata yang cocok untuk ini adalah representatives

- Diperoleh pemetaan:

E → r

Y → p

U → i

O → s

D → n

- Hasil akhir bila diselesaikan):

It was disclosed yesterday that several informal but direct contacts have been made with political representatives of the viet cong in moscow

- Analisis frekuensi tetap bisa dilakukan meskipun spasi dihilangkan:

LIVITCSWPIYVEWHEVSRIQMXLEYVEOIEWHRXEXIPFEMVEWHKV
STYLXZIXLIKIIIXPIJVSZEYPERRGERIMWQLMGLMXQERIWGPSR
IHMXQEREKIELTXMJTPRGEVEKEITREWHEXXLEXXMZITWAWSQWX
SWEVTVEPMRXRSJGSTVRIEYVIEXCVMUIMWERGMIWXMJMGCSMW
XSJOMIQXLIVIQLIVIXQSVSTWHKPEGARCSXRWIEVSWIIBXVIJM
XFSJXLIKEGAEWHEPSWYSWIWIEVXLISXLIVXLIRGEPIRQIVII
BGIIHMWYPFLEVHEWHYPSRRFQMXLEPPXLIECCIEVEWGISJKTV
WMRLIHYSPHXLIQIMYLXSJXLIMWRIGXQEROIVFVIZEVAEKPIE
WHXEAMWYEPPXLMWYRMWXSGSWRMHIVEXMSWMGSTPHLEVHPFKP
EZINTCMXIVJSVLMRSCMWMSWVIRCIGXMWYMX

- Hasil perhitungan frekuensi kemunculan huruf:
 - huruf I paling sering muncul,
 - XL adalah bigram yang paling sering muncul,
 - XLI adalah trigram yang paling sering muncul.

Ketiga data terbanyak ini menghasilkan dugaan bahwa

I berkoresponden dengan huruf plainteks e,

XLI berkoresponden dengan the,

XL berkoresponden dengan th

Pemetaan:

I → e

X → t

L → h

- XLEX dipetakan menjadi th^*t .
- Kata yang cocok untuk th^*t . adalah that.
- Jadi kita memperoleh: $E \rightarrow a$
- Hasil iterasi pertama:

heVeTCSWPeYVaWHaVSReQMthaYVaOeaWHRtatePFaMVaWHKVSTY
htZetheKeetPeJVSZaYPaRRGaReMWQhMGhMtQaReWGPsReHMtQa
RaKeaTtMJTPRGaVaKaeTRaWHatthattMZetWAWSQWtSWattTVaPM
RtRSJGSTVReaYVeatCVMUeMWaRGMeWtMJMGCsmWtSJOMeQtheVe
QeVetQSVSTWHKPaGARCStRWeaVSWeeBtVeZMtFSJtheKaGAaWHa
PSWYSWeWeaVtheStheVtheRGaPeRQeVeeBGeheeHMWYPFhaVHaWHY
PSRRFQMthaPPtheACCeaVaWGeSJKTVWMRheHYSPHtheQeMYhtSJ
theMWReGtQaROeVFVeZaVAaKPeaWhtaAMWYaPPthMWYRMWtSGSW
RMHeVatMSWMGSTPHaVHPFKPaZeNTCMteVJSVhMRSCMWSWVeRC
eGtMWYMT

- Selanjutnya,

Rtate mungkin adalah state,
atthattMZE mungkin adalah atthattime,
heVe mungkin adalah here.

- Jadi, kita memperoleh pemetaan baru:

$$R \rightarrow s$$

$$M \rightarrow i$$

$$Z \rightarrow m$$

$$V \rightarrow r$$

- Hasil iterasi ke-2:

hereTCSWPeYraWHarSseQithaYraOeaWHstatePFairaWHKrSTYhtm
etheKeetPeJrSmaYPassGaseiWQhiGhitQaseWGPSseHitQasaKeaT
tiJTPsGaraKaeTsaWHatthattimeTWAWSQWtSWatTraPistsSJGSTr
seaYreatCriUeiWasGieWtiJiGCSIwtSJOieQthereQeretQSrSTWH
KPaGAsCStsWearSWeeBtremiTFSJtheKaGAaWHaPSWYSWeWeartheS
therthesGaPesQereeBGeeHiWYPFharHaWHYPSssFQithaPPtheaCC
earaWGeSJKTrWisheHYSPHtheQeiYhtSJtheiWseGtQasOerFremar
AaKPeaWhtaAiWYaPPthiWYsiwtSGSWSiHeratiSWiGSTPHarHPFKP
ameNTCiterJSrhissSciWiSWresCeGtiWYit

- Teruskan, dengan menerka kata-kata yang sudah dikenal, misalnya remarA mungkin remark , dsb

- Hasil iterasi 3:

hereupon legrand arose with a grave and stately air and brought me the beetle from a glass case in which it was enclosed. It was a beautiful scarabaeus and at that time unknown to naturalists. Of course a great prize in a scientific point of view. There were two round black spots near one extremity of the back and one long one near the other. The scales were exceedingly hard and glossy with all the appearance of burnished gold. The weight of the insect was very remarkable and taking all things into consideration could hardly blame Jupiter for his opinion respecting it.

- Tambahkan spasi, tanda baca, dll

Here upon Legrand arose, with a grave and stately air, and brought me the beetle from a glass case in which it was enclosed. It was a beautiful scarabaeus, and, at that time, unknown to naturalists—of course a great prize in a scientific point of view. There were two round black spots near one extremity of the back, and a long one near the other. The scales were exceedingly hard and glossy, with all the appearance of burnished gold. The weight of the insect was very remarkable, and, taking all things into consideration, I could hardly blame Jupiter for his opinion respecting it.

Metode Kasiski

- Kembali ke *Vigenere cipher*...
- Friedrich Kasiski adalah orang yang pertama kali memecahkan *Vigènere cipher* pada Tahun 1863 .

Friedrich Kasiski

Born: November 29, 1805 @ Schlochau, Kingdom of Prussia

Died: May 22, 1881 (aged 75) @ Neustettin, German Empire

Nationality: German

- Metode Kasiski membantu menemukan panjang kunci *Vigenere cipher*.
- Metode Kasiski memanfaatkan keuntungan bahwa bahasa Inggris tidak hanya mengandung perulangan huruf,
- tetapi juga perulangan pasangan huruf atau tripel huruf, seperti TH, THE, dsb.
- Perulangan kelompok huruf ini ada kemungkinan menghasilkan kriptogram yang berulang.

Contoh 1:

Plainteks : cryptoisshortforcryptography

Kunci : abcdabcdabcdabcdabcdabcdabcd

Cipherteks : **CSASTP**KVSIQUTGQU**CSASTP**IUAQJB

- Pada contoh ini, crypto dienkripsi menjadi kriptogram yang sama, yaitu **CSATP**.
- Tetapi kasus seperti ini tidak selalu demikian, misalnya pada contoh berikut ini....

Contoh 2:

Plainteks : cryptoisshortforcryptography

Kunci : abcdefabcdefabcdefabcdefabcd

Cipherteks : **CSASXT**ITUKWSTGQU**CWYQVR**KWAQJB

- Pada contoh di atas, crypto tidak dienkripsi menjadi kriptogram yang sama.
- Mengapa bisa demikian?

- Secara intuitif: jika jarak antara dua buah *string* yang berulang di dalam plainteks merupakan kelipatan dari panjang kunci,
 - maka *string* yang sama tersebut akan muncul menjadi kriptogram yang sama pula di dalam cipherteks.
 - Pada Contoh 1,
 - kunci = abcd
 - panjang kunci = 4
 - jarak antara dua crypto yang berulang = 16
 - 16 = kelipatan 4
- ∴ crypto dienkripsi menjadi kriptogram yang sama

- Pada Contoh 2,
 - kunci = abcdf
 - panjang kunci = 6
 - jarak antara dua crypto yang berulang = 16
 - 16 bukan kelipatan 6
- ∴ crypto tidak dienkripsi menjadi kriptogram yang sama

- Goal metode Kasiski: mencari dua atau lebih kriptogram yang berulang untuk menentukan panjang kunci.

Langkah-langkah metode Kasiski:

1. Temukan semua kriptogram yang berulang di dalam cipherteks (pesan yang panjang biasanya mengandung kriptogram yang berulang).
2. Hitung jarak antara kriptogram yang berulang
3. Hitung semua faktor (pembagi) dari jarak tersebut (faktor pembagi menyatakan panjang kunci yang mungkin).
4. Tentukan irisan dari himpunan faktor pembagi tersebut. Nilai yang muncul di dalam irisan menyatakan angka yang muncul pada semua faktor pembagi dari jarak-jarak tersebut . Nilai tersebut mungkin adalah panjang kunci.

- Contoh:

DYDUXRMHTVDVNQDQNWDYDUXRMHARTJGWNQD

Kriptogram yang berulang: **DYUDUXRM** dan **NQD**.

Jarak antara dua buah perulangan **DYUDUXRM** = 18.

Semua faktor pembagi 18 : {18, 9, 6, 3, 2}

Jarak antara dua buah perulangan **NQD** = 20.

Semua faktor pembagi 20 : {20, 10, 5, 4, 2}.

Irisan dari kedua buah himpunan tersebut adalah 2

Panjang kunci kemungkinan besar adalah 2.

- Setelah panjang kunci diketahui, maka langkah berikutnya menentukan kata kunci
- Kata kunci dapat ditentukan dengan menggunakan *exhaustive key search*
- Jika panjang kunci = p , maka jumlah kunci yang harus dicoba adalah 26^p
- Namun lebih mangkus menggunakan teknik analisis frekuensi.

Langkah-langkahnya sbb:

1. Misalkan panjang kunci yang sudah berhasil dideduksi adalah n . Setiap huruf kelipatan ke- n pasti dienkripsi dengan huruf kunci yang sama. Kelompokkan setiap huruf ke- n bersama-sama sehingga kriptanalisis memiliki n buah “pesan”, masing-masing dienkripsi dengan substitusi alfabet-tunggal (dalam hal ini *Caesar cipher*).
2. Tiap-tiap pesan dari hasil langkah 1 dapat dipecahkan dengan teknik analisis frekuensi.
3. Dari hasil langkah 3 kriptanalisis dapat menyusun huruf-huruf kunci. Atau, kriptanalisis dapat menerka kata yang membantu untuk memecahkan cipherteks

- Contoh:

1

2

3

4

LJVBQ STNEZ LQMED **LJV**MA MPKAU FAVAT **LJV**DA YYVNF JQLNP **LJV**HK VTRNF
LJVCM LKETA **LJV**HU YJVSF KRFTT WEFUX VHZN

5

6

Kriptogram yang berulang adalah **LJV**.

Jarak **LJV** ke-1 dengan **LJV** ke-2 = 15

Jarak **LJV** ke-2 dengan **LJV** ke-3 = 15

Jarak **LJV** ke-3 dengan **LJV** ke-4 = 15

Jarak **LJV** ke-4 dengan **LJV** ke-5 = 10

Jarak **LJV** ke-5 dengan **LJV** ke-6 = 10

Faktor pembagi 15 = {3, 5, 15}

Faktor pembagi 10 = {2, 5, 10}

Irisan kedua himpunan ini = 5. Jadi, panjang kunci diperkirakan = 5

- Kelompokkan “pesan” setiap kelipatan ke-5, dimulai dari huruf cipherteks pertama, kedua, dan seterusnya.

LJVBQ STNEZ LQMED **LJV**MA MPKAU FAVAT **LJV**DA YYVNF JQLNP **LJV**HK
 VTRNF **LJV**CM LKETA **LJV**HU YJVSF KRFTT WEFUX VHZN

Kelompok	Pesan	Huruf paling sering muncul
1	LSLLM FLYHL VLLLY KWV	L
2	JTQJP AJYQJ TJKJJ REH	J
3	VNMVK VVVLV RVEVV FFZ	V
4	BEEMA ADNNH NCTHS TUN	N
5	QZDAU TAFPK FMAUF TXP	A

- Dalam Bahasa Inggris, 10 huruf yang paling sering muncul adalah E, T, A, O, I, N, S, H, R, dan D,
- Triplet yang paling sering muncul adalah THE. Karena **IJV** paling sering muncul di dalam cipherteks, maka dari 10 huruf tsb semua kemungkinan kata 3-huruf dibentuk dan kata yang cocok untuk **IJV** adalah THE.
- Jadi, kita dapat menerka bahwa **IJV** mungkin adalah THE.
- Dari sini kita buat tabel yang memetakan huruf plainteks dengan cipherteks dan huruf-huruf kuncinya (ingatlah bahwa setiap nilai numerik dari huruf kunci menyatakan jumlah pergeseran huruf pada *Caesar cipher*):

Kelompok	Huruf plainteks	Huruf cipherteks	Huruf kunci
1	T	L	S (=18)
2	H	J	C (=2)
3	E	V	R (=17)
4	N	N	A (=0)
5	O	A	M (=12)

Jadi, kuncinya adalah SCRAM

- Dengan menggunakan kunci SCRAM cipherteks berhasil didekripsi menjadi:

THEBE ARWEN TOVER THEMO UNTAI NYEAH
THEDO GWENT ROUND THEHY DRANT THECA
TINTO THEHI GHEST SPOTH ECOUL DFIND

- atau dalam kalimat yang lebih jelas:

THE BEAR WENT OVER THE MOUNTAIN YEAH
THE DOG WENT ROUND THE HYDRANT
THE CAT INTO THE HIGHEST SPOT HE COULD FIND

Kriptanalisis Playfair Cipher

- Sayangnya ukuran poligram di dalam *Playfair cipher* tidak cukup besar, hanya dua huruf sehingga *Playfair cipher* tidak aman.
- *Playfair cipher* dapat dipecahkan dengan analisis frekuensi pasangan huruf, karena terdapat tabel frekuensi kemunculan pasangan huruf dalam Bahasa Inggris.

- Dalam Bahasa Inggris kita bisa mempunyai frekuensi kemunculan pasangan huruf, misalnya pasangan huruf TH dan HE paling sering muncul.
- Dengan menggunakan tabel frekuensi kemunculan pasangan huruf di dalam Bahasa Inggris dan cipherteks yang cukup banyak, *Playfair cipher* dapat dipecahkan.
- Kelemahan lainnya, bigram dan kebalikannya (misal AB dan BA) akan didekripsi menjadi pola huruf plainteks yang sama (misal RE dan ER). Dalam Bhs Inggris terdapat banyak kata yang mengandung bigram terbalik seperti REceivER dan DEpartED.

